

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan simpulan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian serta rekomendasi sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

5.1 Simpulan

Gambaran penyesuaian diri peserta didik kelas X SMA Taruna Bakti Tahun Ajaran 2014/2015 tanpa melihat dari latar belakang sekolah SMP berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dimaknai bahwa peserta didik dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan sekolah dengan tidak menunjukkan perilaku-perilaku *maladjustment*, namun pada waktu yang lain juga menunjukkan perilaku yang belum optimal dalam melakukan penyesuaian diri.

Kesediaan menerima dan mengikuti tuntutan lingkungan sekolah sebagai usaha penyesuaian diri peserta didik dapat juga dilatarbelakangi oleh pengenalan dan pemikiran positif terhadap lingkungan sekolah sebelum peserta didik bersekolah, walaupun mungkin saja peserta didik bereaksi terhadap tuntutan sekolah kurang efektif dan efisien yang dilatarbelakangi oleh pilihan sekolah atas keputusan orang tua.

Gambaran pelayanan bimbingan dan konseling individual dalam kaitan dengan masalah penyesuaian diri di sekolah menunjukkan peserta didik mendapat pelayanan lebih dari 1 kali kunjungan bimbingan, terlaksana berdasarkan informasi, observasi, dan kunjungan peserta didik sendiri. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik mendapat pelayanan bimbingan ketika diketahui membutuhkan bantuan atau bimbingan. Penuntasan masalah ditunjukkan dari berkurang hingga terentaskannya masalah.

Program diskusi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik disusun secara sistematis melalui tahapan-tahapan

Aliyustati, 2015

Efektivitas Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bimbingan kelompok yang dijabarkan dengan urutan: 1) rasional, 2) deksripsi kebutuhan, 3) tujuan, 4) komponen program, 5) rencana operasional, 6) prosedur pelaksanaan intervensi, dan 7) kompetensi konselor dan indikator keberhasilan. Pelaksanaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok diselesaikan dalam 5 sesi pertemuan. Dengan *treatment* melalui teknik diskusi dalam bimbingan kelompok, peserta didik mendapat kesempatan bekerja sama dalam suasana terbuka untuk saling mengemukakan pendapat, saling bertukar pandangan dan berbagi pengalaman. Kesempatan ini dapat dimanfaatkan baik secara aktif maupun pasif sebagai pertimbangan pemikiran untuk dapat bereaksi sesuai dengan tuntutan lingkungan sekolah.

Pemberian layanan dalam situasi berkelompok, dengan penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik, dalam penelitian ini, diperoleh hasil efektif dalam indikator menghormati dan melaksanakan peraturan guru.

5.2 Rekomendasi

Ada beberapa hal yang dapat dicermati peneliti dalam memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling serta peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1) Pihak Sekolah

Sebagai sekolah pembauran, setiap tahun ajaran baru menerima berbagai peserta didik baru dengan latar belakang yang beragam. Permasalahan penyesuaian diri tidak akan pernah lepas dan akan selalu ada. Diperlukan antisipasi sedini mungkin dalam mensiasati permasalahan penyesuaian diri di sekolah. Bimbingan kelompok dengan tema penyesuaian diri dapat menjadi solusi dalam mengakomodasi keluhan pihak sekolah dan orang tua. Pelaksanaan bimbingan dilakukan selama rentang semester awal dengan memberikan kesempatan kepada guru bimbingan dan konseling masuk kelas dengan waktu yang terencana dalam setiap minggunya,

minimal 1 kali pertemuan dengan durasi 45 menit setiap kelas. Sehingga, pelayanan yang diberikan dapat menyeluruh kepada semua peserta didik tanpa melihat kelompok yang berasal dari luar ataupun dari dalam SMP Taruna Bakti. Materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan misalnya materi penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah bagi peserta didik luar Taruna Bakti dan materi empati dan bekerjasama bagi peserta didik dari dalam. Selain itu BK Perkembangan yang mencakup pemberian pelayanan kepada seluruh peserta didik dapat terlayani dengan merata tanpa melihat apakah peserta didik sedang dalam masalah ataupun tidak.

2) Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)

- a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik diskusi dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik di lingkungan sekolah dalam indikator menghormati dan melaksanakan peraturan guru, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan aspek kepribadian lainnya seperti memahami dan melaksanakan peraturan guru dengan penuh tanggung jawab melalui pendekatan kelompok.
- b) Pendekatan pelayan bimbingan individual yang telah berlangsung selama ini di lingkungan sekolah, dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya pengentasan masalah penyesuaian diri dan dapat terus ditingkatkan.

3) Peneliti Selanjutnya

- a) Peneliti dapat melakukan penelitian dengan mempertimbangkan komunikasi antar orang tua dan peserta didik dalam memutuskan pilihan sekolah. Sehingga diharapkan tumbuh kepercayaan dan rasa tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil sebagai pembentukan kematangan aspek-aspek kepribadian dalam meningkatkan kualitas penyesuaian diri di lingkungan sekolah.
- b) Peneliti yang berminat terhadap pendekatan teknik diskusi dalam penelitian berikutnya diusulkan agar kelompok berada pada 1 kelas (*in-tack group*), bukan

dibuat kelompok dari kelas yang berbeda-beda seperti dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir hambatan dalam penelitian.

- c) Dalam membuat instrumen, peneliti yang menggunakan pendekatan analisis uji reliabilitas instrumen dengan metode *split-half reliability*, perlu memperhatikan kesamaan bobot intensitas kesulitan pernyataan antara item ganjil dan genap serta menempatkan item pernyataan yang sama pada setiap aspek untuk melihat konsistensi jawaban responden. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya mengantisipasi signifikansi yang rendah pada item pernyataan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Selama menjalankan proses penelitian dari awal hingga akhir, ditemukan beberapa hal yang digarisbawahi sebagai keterbatasan penelitian, yaitu sebagai berikut :

a) Sampel Penelitian

Dari data awal, diperoleh sampel secara keseluruhan berjumlah 74 orang. Direncanakan semua sampel akan mendapat *treatment*. Namun, hanya 39 orang yang mendapat kesempatan untuk memperoleh *treatment*, baik dari kelompok eksperimen (19 orang) maupun kelompok kontrol (20 orang) sehingga diperoleh sampel yang kecil. Beberapa kendala seperti padatnya pelajaran di kelas X, padatnya kegiatan selama di semester 2 berjalan seperti persiapan menghadapi Ujian Tengah Semester (UTS) dan berlangsungnya UTS selama 1 minggu, kegiatan *Field Trip* selama 1 minggu dan kemudian dilanjutkan oleh remedial UTS. Keterbatasan lainnya adalah sampel penelitian berada pada kelas yang berbeda-beda dan latar belakang sekolah yang sangat bervariasi baik sekolah swasta maupun negeri.

b) Waktu

Alokasi waktu yang diberikan pada setiap sesi adalah 1 x 45 menit. Dalam pelaksanaannya, pengkondisian peserta didik mulai dari awal, yaitu pemanggilan hingga terkumpul semua anggota kelompok kadang kadang memakan waktu lebih

dari 10 menit. Dicermati dalam kegiatan kelompok, peserta didik sangat senang dengan *games*, sehingga ingin lebih lama lagi dalam mengikuti *games*. Begitu pula, penayangan cuplikan film (berdurasi 5-10 menit) ingin diputar kembali. Sehingga efektifitas waktu peserta didik mengikuti kegiatan diskusi tidak lebih dari 10-15 menit.

c) Materi dan Keterampilan

Untuk mendapatkan materi persoalan diskusi yang tepat dan menarik untuk didiskusikan serta media bantu berupa cuplikan/potongan film yang benar-benar relevan dengan topik diskusi dalam setiap sesi ternyata membutuhkan waktu, wawasan dan keterampilan tersendiri. Sehingga, dari topik diskusi dan cuplikan film, peneliti harus jeli melihat pada pertanyaan apa yang menarik untuk didiskusikan dan cerita mana yang relevan dan tidak dengan tujuan sesi yang akan dilaksanakan. Berlangsungnya diskusi yang efektif juga dapat ditentukan oleh keterampilan seorang pemimpin diskusi. Bagaimana mengatur alur diskusi agar setiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama dalam suasana yang terbuka untuk menyatakan pendapatnya dengan cara-cara yang tepat, menghargai dan menghormati.